

KERJASAMA GURU BIMBINGAN KONSELING DENGAN GURU MATA PELAJARAN IPS DALAM MEMBANTU KEGIATAN BELAJAR SISWA

Sawal Mahaly
Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Pattimura
Email: sawal.mahaly@fkip.unpatti.ac.id

Abstrak

Layanan bimbingan dan konseling yang efektif tidak mungkin terlaksana dengan baik tanpa adanya kerjasama antara guru BK dengan pihak-pihak yang terkait baik di dalam maupun di luar sekolah. kerjasama dengan pihak di dalam sekolah antara lain dengan guru mata pelajaran. Dalam melaksanakan kegiatan bimbingan konseling, khususnya guru mata pelajaran IPS diharapkan dapat membantu guru BK dalam mengumpulkan berbagai informasi tentang kebutuhan siswa maupun permasalahan siswa baik di dalam kegiatan belajar maupun diluar kegiatan belajar, agar siswa tersebut dapat dibantu untuk mengatasi masalah yang dialaminya. Tujuan dari penelitian untuk mengetahui bagaimana kerjasama guru BK dengan guru mata pelajaran IPS dalam membantu kegiatan belajar siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan sampel 62 siswa, metode penentuan sampel menggunakan quota sampling. Berdasarkan hasil pengolahan data skor tertinggi dalam mengembangkan kebiasaan belajar adalah 77.42%, memberikan informasi 36.71%, meningkatkan kegiatan belajar 80.65%, mendorong dan melatih siswa 61.29%, mendapatkan layanan BK 36.21%, dan membantu meyelenggarakan perbaikan 45.5%. Dari hasil penelitian menggambarkan bahwa kerjasama antara guru BK dengan guru mata pelajaran IPS dalam membantu kegiatan belajar siswa SMA Negeri 44 Maluku Tengah rendah dengan jumlah rata-rata 56%.

Kata kunci: kerjasama, guru, kegiatan belajar

COOPERATION OF COUNSELING TEACHER WITH IPS TEACHER IN HELPING STUDENT LEARNING ACTIVITIES

Abstract

Effective guidance and counseling services cannot be carried out properly without the cooperation between BK teachers and related parties both inside and outside the school. cooperation with parties within the school, among others, with subject teachers. In carrying out counseling guidance activities, especially social studies subject teachers are expected to be able to assist BK teachers in collecting various information about student needs and student problems both in learning activities and outside learning activities, so that these students can be helped to overcome the problems they are experiencing. The purpose of the study was to find out how the cooperation between BK teachers and social studies subject teachers in helping students' learning activities. This type of research is descriptive research with a sample of 62 students, the method of determining the sample using quota sampling. Based on the results of data processing, the highest score in developing study habits was 77.42%, providing information 36.71%, improving learning activities 80.65%, encouraging and training students 61.29%, getting counseling services 36.21%, and helping to organize improvements 45.5%. The results of the study illustrate that the collaboration between BK teachers and social studies subject teachers in assisting students' learning activities at SMA Negeri 44 Central Maluku is low with an average of 56%.

Keywords: cooperation, teacher, learning activities

1. PENDAHULUAN

Penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling di sekolah merupakan tugas pokok guru BK di sekolah. Dalam hal ini, guru BK harus mampu mengembangkan dan melaksanakannya sesuai dengan fungsi kontrolnya sebagai penanggungjawab layanan

bimbingan dan konseling di sekolah, salah satu tugas yang perlu dikembangkannya yaitu guru BK harus dapat bekerjasama dengan anggota personil sekolah lainnya, khususnya guru mata pelajaran IPS untuk memperoleh berbagai informasi tentang permasalahan yang dialami siswa dalam proses pembelajaran, dengan adanya kerjasama antara guru BK dengan guru mata pelajaran IPS, maka dapat membantu guru BK untuk mengatasi permasalahan siswa dalam proses pembelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Senada dengan hal tersebut, Menurut Sukardi (2000) layanan bimbingan dan konseling yang efektif tidak mungkin terlaksana dengan baik tanpa adanya kerjasama antara guru BK dengan pihak-pihak yang terkait baik di dalam maupun di luar sekolah. kerjasama dengan pihak di dalam sekolah antara lain dengan seluruh tenaga pengajar, tenaga administrasi dan dengan organisasi yang ada di sekolah seperti OSIS khususnya guru mata pelajaran IPS untuk membantu siswa mengatasi masalah dalam proses pembelajaran IPS.

Berkenaan dengan peran guru sebagai direktur pembelajaran, guru hendak senantiasa berusaha untuk menumbuhkan, memelihara, dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Dalam kaitan ini juga, guru mempunyai fungsi sebagai motivator dalam keseluruhan proses pembelajaran. Sebagai direktur pembelajaran guru juga berfungsi sebagai guru bimbingan.

Guru BK atau guru bimbingan adalah guru yang ditugaskan untuk melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah. Guru BK bertanggung jawab untuk merencanakan dan menindak lanjuti dalam bimbingan dan konseling terhadap peserta didik, yang menjadi tanggungjawabnya. Dari pernyataan ini dapat dimaknai bahwa guru BK merupakan seorang pendidik yang bertanggung jawab melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling terhadap peserta didik. (Prayitno 1997)

Sedangkan guru mata pelajaran adalah orang yang paling banyak berhubungan langsung dengan siswa di sekolah dari pada guru BK, mereka dapat mengamati dan memperhatikan keadaan siswa pada saat interaksi belajar mengajar yang dicapai siswa, sehingga petugas bimbingan dapat menggunakan guru mata pelajaran sebagai (1) kontak pertama antara siswa dengan guru pembimbing, (2) pelaksanaan pendidikan karir yang dapat dilakukan melalui pengajaran yang diberikan kepada siswa, berbarengan dengan bidang studi yang diajarkannya, (3) penemu potensi awal siswa, dan (4) agen alih tangan siswa kepada guru pembimbing di sekolah. Dari penjelasan ini dapat dimaknai bahwa guru mata pelajaran adalah seorang guru yang waktunya lebih banyak berhubungan dengan siswa dengan kata lain orang yang ahli pada mata pelajaran tertentu (A. Muri Yusuf, 1995).

Didalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling tugas guru BK, menurut Dewa Ketut Sukardi (2008:92) antara lain:

- a.) Melaksanakan layanan bimbingan dan konseling.
- b.) Memasyarakatkan bimbingan dan konseling.
- c.) Merencanakan program bimbingan dan konseling.
- d.) Melaksanakan segenap layanan bimbingan dan konseling.
- e.) Mengevaluasi proses dan hasil pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling.
- f.) Melaksanakan tindak lanjut berdasarkan hasil evaluasi program pelayanan bimbingan dan konseling.
- g.) Mengadministrasikan kegiatan layanan bimbingan dan konseling.
- h.) Mempertanggungjawabkan tugas dan kegiatannya dalam pelayanan bimbingan dan konseling kepada koordinator bimbingan dan konseling.

Dari penjelasan Dewa Ketut Sukardi dapat dimaknai bahwa guru BK sangat diperlukan di sekolah untuk membantu melancarkan proses pendidikan bagi peserta didik.

Sedangkan tugas guru mata pelajaran khususnya guru IPS dalam pelayanan bimbingan konseling Dewa Ketut Sukardi (2008) menjelaskan bahwa guru mata pelajaran IPS dalam melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling harus berperan:

1. Membantu memasyarakatkan pelayanan bimbingan dan konseling.
2. Membantu guru pembimbing mengidentifikasi siswa-siswa yang memerlukan layanan bimbingan dan konseling, serta pengumpulan data tentang siswa-siswa tersebut.
3. Mengalih tangankan siswa yang memerlukan pelayanan bimbingan dan konseling kepada guru pembimbing.
4. Menerima siswa alih tangan dari guru pembimbing yaitu siswa yang menurut guru pembimbing memerlukan pelayanan pengajaran/latihan khusus (seperti pengajaran/latihan perbaikan, program pengayaan).
5. Membantu pengembangan suasana kelas, hubungan guru, siswa dan hubungan siswa-siswa yang menunjang pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling.
6. Memberikan kesempatan dan memudahkan kepada siswa yang memerlukan layanan/kegiatan bimbingan dan konseling untuk mengikuti/menjalani layanan/kegiatan yang dimaksudkan itu.
7. Berpartisipasi dalam kegiatan khusus penanganan masalah siswa, seperti konferensi kasus.
8. Membantu mengumpulkan informasi dalam rangka penilaian pelayanan bimbingan dan konseling, dan upaya tindak lanjutnya.

Berdasarkan penjelasan oleh Dewa Ketut Sukardi tentang peran guru mata pelajaran khususnya guru mata pelajaran IPS dalam melaksanakan kegiatan bimbingan konseling, disimpulkan bahwa guru mata pelajaran IPS diharapkan dapat membantu guru BK dalam mengumpulkan berbagai informasi tentang kebutuhan siswa maupun permasalahan siswa baik di dalam kegiatan belajar maupun diluar kegiatan belajar, agar siswa tersebut dapat dibantu untuk mnegatasi masalah yang dialaminya. Dengan demikian kerjasama antara guru mata pelajaran dengan guru BK dalam membantu kegiatan belajar siswa sangat diharapkan.

Bentuk kerjasama antara guru BK dengan guru mata pelajaran dalam penyelenggaraan kegiatan bimbingan dan konseling antara lain (Prayitno, 1996):

1. Guru pembimbing mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, sehingga setiap siswa dapat sepenuhnya aktif dan memperoleh hasil yang setinggi-tingginya dalam setiap pelajaran.
2. Guru mata pelajaran memberikan data siswa kepada guru pembimbing yang dapat dijadikan bahan untuk mengembangkan sikap dan kebiasaan siswa. Data ini antara lain: (a). nilai-nilai dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran. (b). informasi tentang masalah siswa berkenaan dengan mata pelajaran dan masalah-masalah siswa lainnya.
3. Guru pembimbing dengan guru mata pelajaran dengan cara-cara yang dapat dilakukan di dalam kelas untuk meningkatkan kegiatan siswa mengikuti pelajaran.
4. Guru pembimbing mendorong dan melatih untuk mengembangkan dan menerapkan ketrampilan teknis belajar seperti ketrampilan mencatat materi yang sedang diuraikan guru, bertanya dan menjawab pertanyaan

- guru, mengerjakan pekerjaan rumah, cara meringkas bahan tertulis, membuat makalah, mempersiapkan ulangan dan ujian lain-lain.
5. Guru mata pelajaran mendorong dan memberikan kesempatan kepada siswa yang memerlukan bimbingan untuk bertemu dan mendapatkan layanan dari guru pembimbing.
 6. Guru pembimbing membantu guru mata pelajaran membantu dalam merencanakan, menyiapkan dan menyelenggarakan pengajaran perbaikan dan program untuk siswa.
 7. Dalam konferensi kasus guru mata pelajaran membantu guru pembimbing memberikan informasi dan kemungkinan cara-cara pemecahan kasus yang dibicarakan.
 8. Guru mata pelajaran ikut merahasiakan kasus atau data tentang siswa yang tidak layak di ketahui oleh orang lain.

Dari penjelasan Prayitno tentang kerjasama guru BK dengan guru mata pelajaran khususnya mata pelajaran IPS dalam membantu kegiatan belajar siswa sangat diharapkan agar siswa tersebut dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Dimana Penelitian ini di fokuskan pada kerjasama guru BK dengan guru mata pelajaran IPS dalam membantu kegiatan belajar siswa SMA Negeri 44 Maluku Tengah. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 44 Maluku Tengah yang berjumlah 62 orang. Metode pengambilan sampel menggunakan Quota Sampling. Tehnik sampling ini mengambil jumlah sampel sebanyak jumlah yang telah ditentukan oleh peneliti.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengolahan data kerjasama guru BK dengan Guru IPS dalam membantu kegiatan belajar siswa dapat diinformasikan bahwa skor tertinggi dalam mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar skort tertinggi adalah 48 responden pada kategori selalu dengan presentasi 77.42%, memberikan informasi tentang permasalahan siswa skor tertinggi adalah 24 responden dengan katagori selalu dengan presentasi 36.71%, meningkatkan kegiatan siswa mengiuti pelajaran skor tertinggi adalah 50 responden pada kategori selalu dengan jumlah presentasi 80.65%, mendorong dan melatih untuk mengembangkan dan menerapkan ketrampilan teknis belajar skor tertinggi adalah 38 responden pada kategori selalu dengan presentasi 61.29%, mendorong dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapatkan layanan BK skor tertingi pada kategori selalu dengan jumlah responden 21 responden dengan presentasi 36.21%, membantu dan merencanakan, menyiapkan dan menyelenggarakan perbaikan skor tertinggi adalah 27 responden pada kategori selalu dengan jumlah presntasi 49.09%, merahasiakan kasus atau data tentang siswa skor tertinggi adalah 25 responden pada selalu dengan jumlah presentasi 45.5% . Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Rangkuman Kerjasama Guru BK dengan Guru IPS

No	Indikator	S L	%	SR	%	K	%	J	%	T P	%	S	
1	Mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik (6)	48	77.4	10	16.	2	3.2	1	1.	1	1.	6	10
2	Memberikan informasi tentang permasalahan siswa (6)	24	38.7	15	24.	12	19.	5	8.	6	9.	6	10
3	Meningkatkan kegiatan siswa mengikuti pelajaran (5)	50	80.6	7	11.	1	1.6	2	3.	2	3.	6	10
4	Mendorong dan melatih untuk mengembangkan dan menerapkan ketrampilan teknis belajar (6)	38	61.2	15	24.	2	3.2	5	8.	2	3.	6	10
5	Mendorong dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapatkan layanan BK (5)	21	36.2	19	32.	8	13.	6	10	4	6.	5	10
6	Membantu dan merencanakan, menyiapkan dan menyelenggarakan perbaikan (4)	27	49.0	11	20	9	16.	6	11	2	3.	5	10
7	Merahasiakan kasus atau data tentang siswa (4)	25	45.4	9	16.	13	23.	5	9.	3	5.	5	10

Berdasarkan rangkuman hasil kerjasama antara guru BK dengan guru mata pelajaran IPS dalam membantu kegiatan belajar siswa SMA negeri 44 Maluku Tengah sangat rendah dengan jumlah rata-rata 56%. Hasil penelitian memberikan informasi bahwa kerjasama anatar guru BK dengan guru mata pelajaran IPS dalam membantu kegiatan belajar siswa masih rendah semoga dengan adanya hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi guru BK maupaun guru mata pelajaran IPS untuk meningkatkan kerjasama dalam membntu kegiatan belajar siswa.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan rangkuman hasil kerjasama antara guru BK dengan guru mata pelajaran IPS dalam membantu kegiatan belajar siswa SMA negeri 44 Maluku Tengah sangat rendah dengan jumlah rata-rata 56%. Hasil penelitian memberikan informasi bahwa kerjasama anatar guru BK dengan guru mata pelajaran IPS dalam membantu kegiatan belajar siswa masih rendah semoga dengan adanya hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi guru BK maupun guru mata pelajaran IPS untuk meningkatkan kerjasama dalam membantu kegiatan belajar siswa.

4.2 Saran

1. Bagi guru mata pelajaran, hendaknya untuk dapat meningkatkan kerjasama dengan guru BK untuk membantu kegiatan belajar siswa sesuai dengan aspek-aspek atau kegiatan diantaranya; 1) memberikan informasi tentang permasalahan siswa, 2) meningkatkan kegiatan siswa mengikuti pelajaran, 3) membantu dan merencanakan, menyiapkan dan menyelenggarakan perbaikan.

2. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dengan tema yang sama dengan penelitian ini diharapkan untuk mempertimbangkan variabel-variabel lain yang berkaitan dengan kerjasama antara guru BK dengan guru mata pelajaran IPS dalam membantu kegiatan belajar siswa dari segi aspek-aspek lain karena masih banyak faktor lain yang diduga memberikan sumbangan signifikan terhadap kerjasama antara guru BK dengan guru mata pelajaran dalam membantu kegiatan belajar siswa yang belum terungkap dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Dasril. (2002). *Masalah Siswa Dalam Prasyarat Penguasaan Materi Pelajaran dan Keterampilan Belajar serta Peranan Guru Mata Pelajaran dan Guru Pembimbing dalam Membantu Mengatasinya. Tesis Tidak Diterbitkan*. Padang: Program Pascasarjana.
- Mahaly, S. (2012). *Kerjasama antara Guru BK dengan Guru Mata Pelajaran Untuk Membantu Kegiatan Belajar Siswa. Tesi tidak Diterbitkan*. Padang: Pascasarjana.
- Melisa Adriani, K. I. (2013). Kerjasama Guru Bimbingan dan Konseling dengan Guru Mata Pelajaran dalam Mengembangkan Cara Belajar Siswa. *Jurnal Imiah Konseling*, 16-20.
- Prayitno. (1996). *Pengelolaan bimbingan dan Konseling (Buku Materi Penataran Calon Instruksi bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Umum)*. Jakarta: Ikrar Mandiri Abadi.
- Slamento. (2010). *Belajar dan faktor-faktor Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soetjipto, R. K. (2007). *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudirman, D. M. (2013). Peran Guru Bimbingan dan Konseling Serta Peran Guru Mata Pelajaran dalam Mengatasi kesulitan Belajar Siswa di SMA Negeri. *Jurnal Ilmiah Konseling*, 120-124.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, D. K. (2008). *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syafril. (2002). *Peran Guru Mata Pelajaran Dalam Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling di SMU*. Padang: Pascasarjana.
- Tohirin. (2011). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (berbasis integritas)*. Jakarta: Rajawali.
- Uno, H. (2008). *Teori Motivasi dan pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- W, S. (1990). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Winkel, W. S. (1997). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: Gramedia.
- Yani, F. I. (2020). Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Kependidikan*, 165-175.
- Yusuf, A. M. (1995). *Program Pengembangan Profesionalitas Petugas Bimbingan Sekolah. Desertasi Tidak diterbitkan*. Padang: Pascasarjana.
- Yusuf, A. M. (2005). *Dasar-Dasar dan Teknik Evaluasi Pendidikan*. Padang: UNP Pres.
- Yusuf, A. M. (2007). *Metodologi Penelitian*. Padang: UNP Pres.